

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Rancangan atau desain peneliti merupakan suatu proses pemeriksaan dan pengumpulan informasi penelitian. Desain penelitian ini bertujuan untuk menyediakan rencana untuk menjawab pertanyaan tentang pertanyaan. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu menekan analisis data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Melalui metode kuantitatif, akan ditemukan signifikan perbedaan antar variabel yang diteliti. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional yang menghubungkan dua variabel antar variabel dependen (X) konsep diri (Y) kematangan karier

Penelitian hubungan mengacu pada pemikiran untuk mengungkap hubungan antara faktor-faktor melalui pengukuran hubungan. Kemudian menurut Arikunto (2013:4) Penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antar dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Jenis penelitian ini menekankan analisis pada data-data yang dikumpulkan dengan strategi faktual, biasanya karena penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara dua faktor dan dalam lingkup analisis data penelitian ini menggunakan data-data numeric atau angka yang disusun dengan strategi faktual, Setelah mendapatkan hasil, kemudian digambarkan dengan membuat sketsa kesimpulan berdasarkan angka-angka tersebut menggunakan metode terukur.

Untuk melihat hasil korelasi dalam penelitian ini, maka perlu disajikan tahap penyusunan rancangan penelitian sebagai berikut:

1. Memberikan skala untuk mahasiswa yaitu skala konsep diri dan kematangan karier
2. Mengkorelasikan kedua skala yaitu skala konsep diri dan kematangan karier
3. Setelah itu dianalisis apa ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kematangan karier

## B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah untuk menguji kesimpulan yang bersifat sementara atau hipotesis yaitu guna menguji kecocokan antara teori dan fakta empiris. Menurut Sugiyono (2011:59) menyatakan bahwa Variabel penelitian merupakan atribut, sifat, atau orang. Objek atau kegiatan yang memiliki variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Kemudian menurut Arikunto (2013:161) variabel merupakan objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel merupakan objek pengamatan yang harus memiliki variasi satu dengan lain. Variabel penelitian adalah menguji kesimpulan sementara atau hipotesis yaitu menguji kecocokan antara teori dan fakta empiris yang terdapat di dunia nyata. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

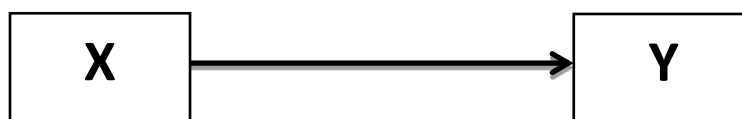
Adapun variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dua variabel yaitu:

### 1. Variabel terikat atau dependent (Y).

Variabel (Y) adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Besar efek tersebut diamati, dari ada tidaknya variasi yang tampak sebagai akibat perubahan pada variabel lain.

### 2. Variabel bebas atau independent (X).

Variabel (X) adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Dapat pula dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain yang ingin diketahui variabel ini dipilih dan sengaja dimanipulasi oleh peneliti agar efeknya terhadap variabel lain tersebut dapat diamati dan diukur. Identifikasi variabel pada penelitian ini adalah :



Keterangan :

X : Variabel Bebas (Konsep Diri)

Y : Variabel Terikat (Kemampuan Karier)

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat, yaitu konsep diri tidak memiliki hubungan dengan kemampuan karier.

### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel merupakan fakta atau kejadian yang berperan dalam suatu kegiatan penelitian dan sekaligus menjadi aspek pengamatan dalam penelitian ini. Variabel pada penelitian ini dapat diukur oleh peneliti, sehingga terlebih dahulu perlu dirumuskan definisi operasional variabel. Dalam penelitian ini, definisi operasional dari variabel yang diteliti sebagai berikut:

#### **a. Konsep Diri**

Konsep diri merupakan system yang dinamis dan kompleks, keyakinan yang dimiliki individu tentang dirinya, termasuk sikap, perasaan, persepsi, nilai-nilai dan tingkah laku yang unik. Indikator konsep diri terdiri terbagi menjadi dua dimensi yaitu dimensi internal dan eksternal. Kedua dimensi tersebut maka dapat dijadikan indikator untuk digunakan sebagai pengukuran konsep diri. Diuraikan sebagai berikut : Diri identitas, diri perilaku, penerimaan atau penilaian, diri fisik, diri etika moral, diri pribadi, diri keluarga, diri sosial.

#### **b. Kematangan Karier**

Kematangan karier adalah kemampuan individu dalam menguasai tugas perkembangan karier sesuai dengan tahap perkembangan karier, dengan menunjukkan perilaku-perilaku yang dibutuhkan untuk merencanakan karier, mengeksplorasi karier memiliki kesadaran dalam membuat keputusan karier. Aspek pendukung pada variabel kematangan karier terdiri dari perencanaan karier, eksplorasi karier, pengetahuan keputusan karier, pengetahuan dunia kerja, pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai, realisasi keputusan karier.

### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian juga membahas karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian, termasuk penjelasan mengenai populasi, sampel dan teknik sampling (acak atau non-acak) yang digunakan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX di MTs Negeri 1 Lampung Timur

#### **1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi harus dibatasi dan ditegaskan sampai pada batas-batas tertentu yang dapat dipergunakan untuk menentukan sampel. Menurut Sugiyono (2011: 61) menyatakan bahwa :

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian berupa kumpulan atau merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi adalah objek atau sebuah subjek yang mempunyai sebuah kualitas tertentu yang di perlukan oleh peneliti. Menurut Arikunto (2010:173) menyatakan bahwa “populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian”.

Berdasarkan pengertian di atas bahwa, dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh peserta didik kelas IX di MTs N 1 Lampung Timur dengan jumlah populasi sebanyak 284 siswa, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1. Data Jumlah Peserta Didik Kelas IX MTs N 1 Lampung Timur

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	IX A	33
2.	IX B	32
3.	IX C	32
4.	IX D	32
5.	IX E	32
6.	IX F	32
7.	IX G	31
8.	IX H	29
9.	IX I	31
Total Seluruh Siswa		284

(Sumber : MTs N 1 Lampung Timur)

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin di teliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2011: 81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sehingga sampel merupakan bagian populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Menurut Arikunto (2013: 174) menyatakan bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sedangkan Menurut Arikunto (dalam Pratiwi 2016:62) menyatakan bahwa “Apabila subjek dalam penelitian itu kurang dari 100 orang, semua sampelnya digunakan, maka penelitiannya menggunakan pwnwlitian populasi. Jika subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15%.20-25% atau lebih”.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian populasi yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari jumlah populasi yang akan diteliti yaitu 63 orang yang di ambil dari 2 kelas.

### 3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan bagaimana cara peneliti menentukan sampel yang diteliti dan akan dijadikan sumber data sebenarnya dengan memperhatikan sifat-sifat serta penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang tepat.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *cluster random sampling*. Menurut Azwar, 2015 *cluster random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara melakukan randomisasi pada kelompok bukan terhadap responden secara individual. Subyek terdiri dari 284 dan terbagi dalam 9 kelas.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang diterapkan. Teknik pengumpulan data menggunakan alat berupa instrumen. Menurut Sugiyono (2017:156) menyatakan bahwa “instrumen dapat berupa alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati”. Selanjutnya menurut Arikunto (2010:203) menyatakan bahwa “instrumen adalah alat yang digunakan oleh analis dalam mengumpulkan informasi agar pekerjaannya lebih mudah dan hasil yang didapat jauh lebih baik, dalam arti lengkap, tepat, dan teratur sehingga mudah dianalisis menggunakan metode”.

Berdasarkan kedua anggapan tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut dapat menjadi alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan informasi sehingga kegiatan mereka menjadi efisien dan mudah.

Instrumen riset ini dibentuk berdasarkan perspektif yang diukur dalam suatu teori yang ada. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuisisioner yang berisi tentang hal-hal yang digunakan untuk menemukan hubungan antara konsep diri dengan kematangan karier. Senada dengan Arikunto (2010: 194) mengemukakan “kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tersusun yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan mengenai diri mereka atau hal-hal yang mereka ketahui”. Kuisisioner yang peneliti gunakan menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2019:146) mengatakan bahwa “skala Likert digunakan untuk mengukur keadaan pikiran, kesimpulan dan pengakuan seseorang atau kumpulan individu tentang fenomena sosial”. Artinya kuisisioner dengan menggunakan skala likert bertujuan untuk mengukur keadaan

pikiran, kesimpulan dan pengakuan seseorang atau kelompok individu tentang fenomena sosial.

### 1. Kisi-kisi Instrumen

Pada tahap penyusunan instrumen digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun kisi-kisi penyusunan skala. Skala ini adalah pernyataan yang harus dijawab oleh responden, untuk mengetahui validitas item-item kuesioner yang akan digunakan sebagai alat pengumpulan data, maka setelah variabel ini ditetapkan secara operasional, selanjutnya disusun kisi-kisi skala sebagai berikut:

#### a. Skala Konsep Diri

Skala konsep diri diukur menggunakan indikator yang telah diklasifikasikan Suryabrata (dalam Widiarti, 2017: 139) indikator konsep diri terbagi menjadi dua dimensi yaitu dimensi internal dan dimensi eksternal. Kedua komponen yang terdapat pada kedua dimensi tersebut maka dapat dijadikan indikator untuk digunakan sebagai pengukuran konsep diri.

Penilaian skala perilaku antisosial berdasarkan format skala likert. Nilai skala setiap pertanyaan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan mendukung (favourable) atau tidak mendukung (unfavourable) terhadap setiap pernyataan dalam lima kategori jawaban yakni: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-ragu (RG), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS), Nilai tengah atau jawaban ragu-ragu tidak dipakai untuk menghindari kecenderungan responden dalam memiliki jawaban netral dan bertujuan agar jawaban responden terlihat tegas dan jelas. Cara penilaiannya dalam item positif (+) berkisar 5-1, sedangkan untuk item negative (-) berkisar 1-5.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item		
				+	-	Σ
1.	Variabel Bebas (X) Konsep Diri(X)	1. Diri Identitas	1. Mendeskripsikan identitas diri.	1	2,3	3
			2. Memiliki pengetahuan luas	4,5	6	3
		2. Diri Prilaku	1. Perilaku baik.	7,8	9	3
			2. Perilaku yang selaras dengan identitas diri.	10	11,12	3
		3. Penerima atau Penilaian	1. Kesadaran akan kemampuan.	13,14	15	3
			2. Mampu menilai perilaku.	16,17,18	-	3

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item		
				+	-	Σ
4.	Diri Fisik		1. Kondisi tubuh yang sehat.	19,20	21	3
			2. Penampilan yang menarik.	22,23	24	3
5.	Diri Etika-Moral		1. Memiliki tingkat religious yang tinggi.	25,26	27	3
			2. Mengerti perbuatan baik dan buruk.	28,29	30	3
6.	Diri Pribadi		1. Menghargai diri sendiri.	31,32	33	3
			2. Mengapresiasi diri sendiri.	34,35	36	3
7.	Diri Keluarga		1. Menjalankan tugas dalam keluarga.	37,38	39	3
			2. Mampu bertanggung jawab.	40,41	42	3
8.	Diri Sosial		1. Memiliki hubungan baik dengan keluarga.	43	44,45	3
			2. Memiliki hubungan baik dengan tetangga	46,47	48	3
Jumlah				30	18	48

### b. Skala Kematangan Karier

Skala kematangan karier diukur menggunakan aspek-aspek kematangan karier. Penilaian skala kematangan karier berdasarkan format Skala Likert. Nilai skala setiap pertanyaan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan mendukung (favourable) atau tidak mendukung (unfavourable) terhadap setiap pernyataan dalam lima kategori jawaban, yakni: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-ragu (RG), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS), Nilai tengah atau jawaban ragu-ragu tidak dipakai untuk menghindari kecenderungan responden dalam memiliki jawaban netral dan bertujuan agar jawaban responden terlihat tegas dan jelas. Cara penilaiannya dalam item positif (+) berkisar 5-1, sedangkan untuk item negative (-) berkisar 1-5.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Kematangan Karier

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item		
				+	-	Σ
1.	Variabel Terikat (Y) Kematangan Karier (Y)	1. Perencanaan karier.	1. Rencana masa Depan.	1,2	3	3
			2. Pilihan pendidikan.	4	5,6	3
			3. Pilihan pekerjaan.	7	8,9	3

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item		
				+	-	Σ
			1. Sumber informasi Karier.	10,11	12	3
		2. Eksplorasi \ karier	2. Kualitas sumber informasi karier.	13	14,15	3
			3. Usaha memperoleh informasi dunia kerja.	16,17	18	3
			1. Pengetahuan studi Lanjut	19,20	21	3
		3. Kompetensi Informasional	2. Pendalaman skill	22,23	24	3
			3. Fokus kepada pekerjaan tertentu	25,26	27	3
		4. Pengambilan keputusan	1. Mengenali pekerjaan	28	29,30	3
			2. Mempertimbangkan Pilihan	31,32	33	3
			3. Memfokuskan kepada pendidikan dan Pekerjaan	34,35	36	3
Jumlah				20	16	36

Tabel 4. Penetapan Skoring Butir Item Angket Penelitian

No	Alternatif	Skor setiap butir item	
		+	-
1	Sangat sesuai (SS)	5	1
2	Sesuai (S)	4	2
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Tidak sesuai (TS)	2	4
5	Sangat Tidak sesuai (STS)	1	5

## F. Uji Kelayakan Instrumen

Sebelum digunakan instrument pengumpulan data perlu diuji validitas dan reliabilitas instrument. Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil yang valid dan reliabel. Uji instrument yang digunakan adalah pengujian kelayakan angket, uji validitas instrument, dan uji reliabilitas instrument.

### 1. Uji Kelayakan Angket

Instrumen dalam suatu penelitian perlu digunakan untuk memperoleh sebuah data. Menurut Sugiyono (2017: 199) "Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bias diharapkan dari responden selanjutnya". Selanjutnya menurut sugiyono (2017: 202) menjelaskan bahwa:

Angket terbuka tertutup, angket terbuka adalah pertanyaan yang mengharapakan responden untuk menuliskan jawaban berbentuk uraian tentang suatu hal. Sebaliknya pertanyaan tertutup adalah pertanyaan



yang mengharapkan responden memilih salah satu jawaban dari jawaban yang tersedia.

Instrumen Tes yang ditimbang oleh para ahli diklasifikasikan kedalam dua kategori memadai atau tidak memadai. Memadai artinya butir pernyataan didalam tes bisa langsung digunakan dan tidak memadai artinya memiliki dua arti yakni butir pertanyaan didalam tes tersebut tidak layak digunakan atau harus dibuang dan bisa digunakan tetapi harus diperbaiki terlebih dahulu sesuai dengan hasil penimbangan. Selanjutnya, hasil penimbangan kelayakan instrumen oleh para ahli tersebut dijadikan sebagai landasan dalam penyempurnaan model tes yang telah disusun.

## 2. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat valid atau keabsahan suatu instrumen. Menurut Sugiyono (2013:173) "Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur objek dari tujuan peneliti". Pengujian validitas instrumen ini dibagi menjadi 3 yaitu pengujian validitas konstruksi, pengujian validitas isi dan pengujian validitas eksternal. Sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data, skala karakter mandiri akan terlebih dahulu diujicobakan kepada siswa kelas IX di MTs Negeri 1 Lampung Timur.

### a. Hasil Uji Validitas Isi

Validitas isi adalah validitas yang fokus kepada elemen-elemen apa yang ada dalam ukur (Coaley, 2010), sehingga analisis rasional adalah proses utama yang dilakukan dalam analisis validitas isi (Azwar, 2005). Aiken merumuskan formula aiken's V untuk menghitung *conten-validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu aitem mengenai sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur dengan nilai koefisien Aiken's V berkisar antara 0 – 1 . Dengan rumus sebagai berikut :

$$V = \frac{\sum s}{[n(c-1)]}$$

Keterangan :

S = r-lo

Lo = Angka penilaian validitas yang terendah (misalnya 1)

C = Angka penilaian validitas tertinggi (misalnya 5)

R = Angka yang diberikan oleh penilai

### b. uji validitas butir

Menurut Kusaeri Supranato 2013: 163, "Kegiatan analisis butir soal merupakan kegiatan penting dalam penyusunan soal agar diperoleh butir soal yang bermutu". Soal yang bermutu adalah soal yang bisa memberikan informasi yang sebenarnya mengenai kemampuan siswa dalam menguasai materi. Menurut Nana Sudjana 2014: 135, "analisis butir soal atau analisis item adalah pengkajian pertanyaan-pertanyaan tes agar diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai". Menurut Zainal Arifin 2013: 246, "Analisis kualitas tes merupakan suatu tahap yang harus ditempuh untuk mengetahui derajat kualitas tes, baik secara keseluruhan maupun butir soal yang menjadi bagian dari tes tersebut".

Hasil uji coba akan dianalisis dengan menggunakan analisis butir. Skor yang ada pada item dikorelasikan dengan skor total. Hasil analisis kemudian dikonsultasikan dengan harga kritik  $r$  product moment dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 5%. Apabila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  kritik product moment maka instrumen dikatakan valid dan dapat digunakan untuk mengambil data. Alasannya adalah untuk mengetahui tingkat kesesuaian atau kesejajaran antara hasil tes dengan kriteria. Validitas empiris dari tes ini dicari melalui uji coba tes dengan menggunakan korelasi product moment angka kasar dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara skor item dan skor validitas

$N$  : Jumlah subyek

$\sum X$  : Jumlah skor item

$\sum Y$  : Jumlah skor total

$\sum XY$  : Jumlah perkalian skor item dengan skor total

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor total

(Arikunto, 2006: 274)

Populasi yang akan diteliti jumlahnya 63 sampel yang di ambil dari 2 kelas. Uji validitas butir angket akan dihitung terlebih dahulu harga kolerasi antara

bagian alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah skor item.

Pengolahan hasil uji coba ini nantinya akan diolah menggunakan perhitungan manual dan statistik dengan bantuan aplikasi *Microsoft Excel* 2010. Uji coba dilakukan terhadap populasi yang sedang dalam proses penyusunan skripsi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro.

### 3. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah melakukan uji validitas instrumen, selanjutnya melakukan uji reliabelitas. Reliabelitas berkenaan dengan tingkat keajekan atau ketetapan hasil pengukuran. Menurut Azwar (2012: 19) mengatakan bahwa:

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi dapat menghasilkan data yang reliabel, keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kesetabilan, konsistensi dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Uji realibilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, adapun rumus *Alpha Cronbach* menurut Azwar (2012:118) adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k - 1} \left( 1 - \frac{\sum sd^2 b}{\sum sd^2 t} \right)$$

keterangan:

$\alpha$  = koefisien reliabilitas *alpha*

$k$  = jumlah butir

$\sum sd^2 b$  = jumlah varians butir

$\sum sd^2 t$  = jumlah varians total

### 4. Proses pengambilan Keputusan

Nilai  $r_{xy}$  dibandingkan dengan koefisien korelasi *table* nilai “r” product moment pada taraf signifikan 5%. Apabila nilai  $r_{xy}$  hasil koefisien korelasi lebih besar (>) dari nilai  $r_{table}$ , maka hasil yang diperoleh adalah signifikan. Pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- a) Jika  $r \geq , 0,5$  maka butir soal valid
- b) Jika  $r < , 0,5$  maka butir soal tidak valid.

Koefisien korelasi yang digunakan dalam pengujian valid ini adalah diatas 0,5 Menurut Marrun dalam Sugiyono (2019:188), “item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi”. Syarat minimum untuk

dianggap memenuhi syarat adalah sesuai nilai  $r$  dari jumlah responden. Oleh karena itu dalam penelitian ini suatu butir soal dikatakan valid jika koefisien korelasinya minimal 0,254

### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah tentang sebuah penelitian.

Tujuan dari analisis data adalah untuk mendeskripsikan sebuah data sehingga bisa di pahami, dan juga untuk membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi yang diperoleh berdasarkan data dari sampel, yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat.

Analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kuantitatif dengan uji *pearson product moment* (PPM). Data yang terkumpul dianalisis untuk melihat hasil penelitian yang tampak dan kemudian menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Adapun uji persyaratan analisis sebagai berikut:

#### **1. Uji Normalitas**

Setelah dilakukan pengumpulan data menggunakan alat ukur yang sesuai, maka diperoleh data penelitian. Data yang telah diperoleh dari penelitian ini, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode analisis data penelitian yaitu normalitas dan teknik korelasi sederhana.

Uji normalitas dapat berupa uji faktual yang menunjukkan derajat suatu informasi, apakah informasi tersebut berasal dari populasi yang tersebar secara teratur (normal) atau tidak. Jika data yang didapatkan berdistribusi normal, maka hasil analisis dapat digeneralisasikan kepada populasi dalam riset. Riset ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Sminorv yang dihitung menggunakan program SPSS V.16. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar ( $>$ ) dari 0,05 dan nilai residual dikatakan tidak normal atau tidak berdistribusi normal disebarluaskan memiliki nilai signifikansi lebih kecil ( $<$ ) dari 0,05.

#### **2. Uji Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu rumusan masalah. Oleh sebab itu, hipotesis memerlukan sebuah pengujian apakah hipotesis yang diajukan tersebut dapat diterima atau ditolak. Arikunto (2010: 110) mengatakan

bahwa “hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2017: 220) menyatakan bahwa “secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik)”.

Pengujian hipotesis merupakan sebuah prosedur yang akan menghasilkan keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS V.16 dengan rumus *pearson product moment*, Adapun teknik pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan rumus analisis statistik *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum xy$  = Jumlah perkalian antara skor item dengan skor total

$\sum x^2$  = Jumlah skor item kuadrat deviasi masing-masing skor X dan rata X

$\sum y^2$  = Jumlah skor total kuadrat deviasi masing-masing skor Y dan rata Y

Selanjutnya dilakukan pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ). Menurut Ghozali (2013:97) menyatakan bahwa:

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol sampai satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Adapun rumus Koefisien Determinasi menurut Sugiyono (2017:231) adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Besar atau jumlah koefisien determinasi

$r^2$  = Nilai koefisien korelasi